

PENGUNAAN METODE VARIASI DAN LATIHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KOMPETENSI DASAR MEMBANDINGKAN DUA PECAHAN KELAS III SEMESTER II DI SDN 117846 SEI BEROMBANG KECAMATAN PANAI HILIR KAB. LABUHABATU TP. 2015 / 2016

Asnah, S.Pd

Guru Sdn 117846 Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Diterima Maret 2016 dan Disetujui Mei 2016

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDN 117846 Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 117846 Sei Berombang yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode latihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan Tes. Tes dalam penelitian ini berupa Tes awal, Postes Siklus I dan Postes Siklus II. Kriteria siswa yang tuntas adalah jika siswa memperoleh nilai ≥ 60 , dan tidak tuntas jika siswa memperoleh nilai < 60 . Lembar observasi digunakan mengukur tingkat aktifitas pengajaran guru dan aktifitas murid dalam pembelajaran. Adapun peningkatannya adalah pada saat tes awal nilai rata-rata 46,47 dengan 3 siswa yang mengalami ketuntasan (17,65 %) dan 14 siswa yang belum tuntas (82,35%) dari keseluruhan siswa. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode Latihan pada Siklus I nilai rata-rata meningkat 9,71% dari Rata-rata Nilai awal yaitu 46,47 menjadi 56,18. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa (47,02%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (52,94%). Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II nilai rata-rata klasikal meningkat 28,53 dari Rata-rata Nilai Siklus I yaitu 56,18 menjadi 84,71. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (100,00 %) dan yang belum tuntas sebanyak 0 siswa (0,00 %).

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Metode Latihan.

PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa Mata Pelajaran Matematika sering dianggap momok bagi siswa, sehingga apabila siswa menghadapi soal-soal matematika seakan enggan untuk mengerjakannya. Siswa akan memperoleh keberhasilan apabila siswa menyukai dan senang dengan Mata Pelajaran Matematika. Apalagi di era globalisasi sekarang ini ilmu pengetahuan, teknologi bahkan komunikasi berkembang cepat. Bagaimanapun kita sebagai guru harus mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Sebagai bukti adanya lomba Olimpiade Matematika dan IPA (MIPA) baik ditingkat dasar maupun menengah.

Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru dituntut memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mencapai hasil yang maksimal

Telah diakui banyak kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan bahwa tak ada metode yang terbaik untuk segala situasi. Setiap metode masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karena itu, upaya penggunaan multimetode secara kombinasi sekaligus pada saat guru mengajar adalah penting dikembangkan. Nampaknya secara umum hasilnya lebih baik

daripada guru yang hanya menggunakan salah satu atau dua jenis metode mengajar.

Anak didik pada usia sekolah dasar sangat membutuhkan media konkret untuk memahami obyek matematika yang abstrak. Tahap kongkrit menurut Jean Piaget untuk umur antara 6 sampai dengan 12 tahun adalah tahap Operasional Kongkrit.

Matematika adalah ilmu deduktif, eksionatif, formal, hierarki, bahasa simbul yang padat arti dan semacamnya, sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika (Karso dkk, 1998 : 14).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Dengan adanya permasalahan diatas maka pembelajaran matematika yang penulis alami meskipun sudah berusaha sebaik-baiknya ternyata hasilnya belum memuaskan. Hal ini terlihat dalam tes formatif pembelajaran matematika kompetensi dasar " membandingkan dua pecahan ". Dari 25 siswa yang mendapat nilai 62 keatas hanya 7 siswa. Sedangkan 18 siswa mendapat nilai dibawah 62. Oleh karena itu penulis akan meakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Identifikasi Masalah

Pada pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan dua pecahan siswa kelas III Semester II di SDN 117846 Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir yang peneliti laksanakan, selalu menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dari hasil ulangan formatif. Dari 17 siswa kelas III yang mendapat nilai 60 keatas

sebanyak 3 siswa, sedangkan 14 siswa memperoleh nilai kurang dari 60.

Dari hasil tes formatif dan refleksi pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan supervisor,teman sejawat,guru senior, kepala sekolah dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Hasil belajar siswa masih di bawah KKM.

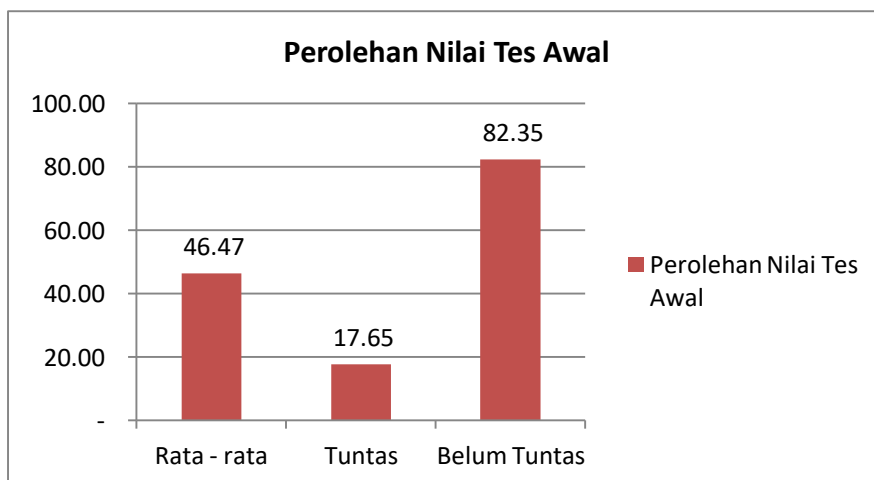
METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III di SDN 117846 Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran matematika pokok bahasan membandingkan dua pecahan. Penelitian diikuti 17 siswa, laki-laki 9 siswa dan perempuan 8 siswa. Dari 17 siswa semuanya bertempat tinggal di desa Sei Tampang, dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian dari bercocok tanam, juga tingkat pendidikan orang tua mereka umumnya berijazah SD.

HASIL PENELITIAN

Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk mengetahui gambaran tentang kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal Matematika tentang Materi Perkalian dan Pembagian. Tes Awal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 1 Pebruari 2016. Dari Tes Awal (Pretes) yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

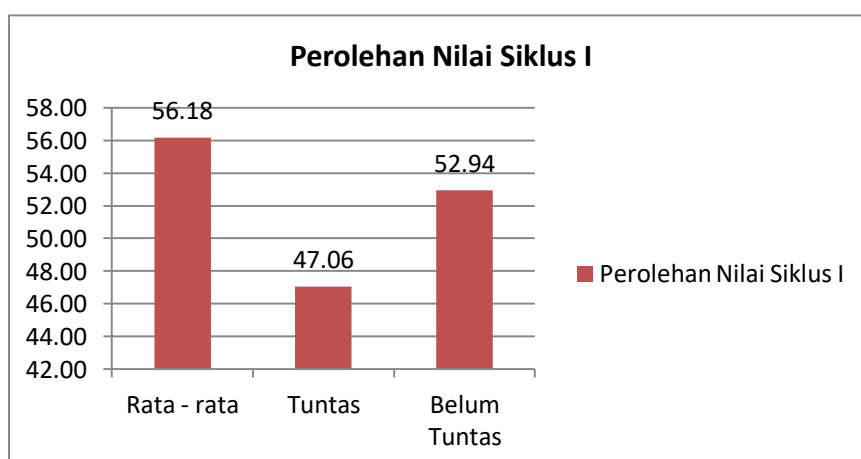


Gambar 1 : Diagram Hasil Tes Awal

Dari Data di atas dapat diketahui siswa yang tuntas adalah sebanyak 3 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa. Dengan ini dapat di ketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu $PKK = \frac{3}{17} \times 100\% = 17,65\%$ dan persentase yang belum tuntas yaitu $\frac{14}{17} \times 100\% = 82,35\%$. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah, maka selanjutnya dilakukan perbaikan dengan penerapan metode latihan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang membandingkan dua pecahan.

Dalam rangka memperbaiki pembelajaran matematika di kelas III semester II tentang membandingkan dua pecahan, peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan metode tugas, menyusun lembar observasi, merancang soal tes, serta menyiapkan bahan, alat / media pembelajaran. Setelah melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I terlihat bahwa prosentase ketuntasan hanya mencapai 47,06 %.

Siklus I



Gambar 2. Diagram Nilai Tes Akhir pada siklus I

Dari diagram siklus I di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 56,18. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan demikian dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal adalah $PKK = \frac{8}{17} \times 100\% = 47,06\%$. Dan persentase yang belum tuntas adalah $\frac{9}{17} \times 100\% = 52,94\%$. Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal dengan Siklus I sebesar 29,41%. Namun demikian tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif.

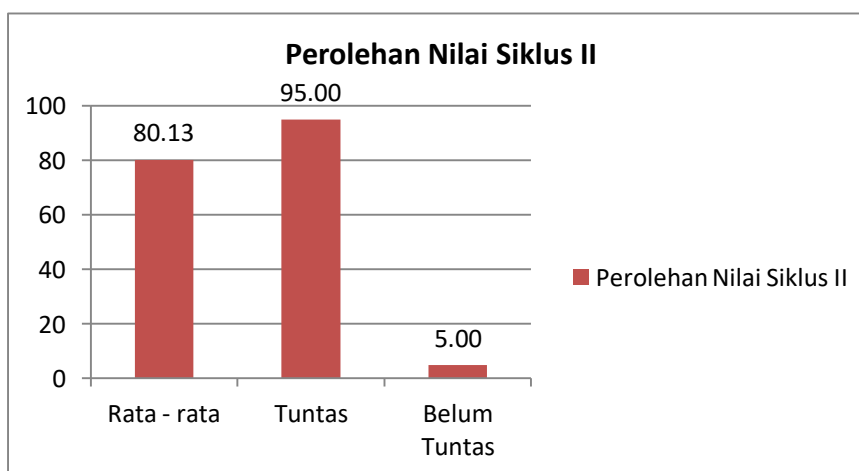
Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan, Namun demikian hasil belajar siswa belum sesuai

harapan. Masih ada 9 siswa (52,94 %) yang belum mencapai target ketuntasan.

Dari kegiatan refleksi diri dan diskusi dengan teman sejawat, guru senior dan kepala sekolah diperoleh saran untuk mengambil langkah perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 April 2012. Setelah melakukan perbaikan pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode tugas pada materi membandingkan dua pecahan sudah mengalami peningkatan. Hasilnya berupa perolehan nilai tes formatif dari keseluruhan siswa nilai tertinggi yang dicapai siswa 100 sedangkan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 84,71 dan prosentase ketuntasan klasikal 100 %. Adapun hasil perolehan nilai pada tes Siklus II tertera pada diagram berikut :



Gambar 3. Diagram Tes Akhir pada siklus II

Dari data siklus II di atas, menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa adalah 84,71. Siswa yang tuntas adalah 17 dan siswa yang belum tuntas adalah 0 siswa. Dengan demikian dapat diketahui nilai

persentase ketuntasan siswa adalah $PKK = \frac{17}{17} \times 100\% = 100,00\%$ dan persentase siswa yang belum tuntas adalah $\frac{0}{17} \times 100\% = 0,00\%$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran

matematika khususnya pada materi operasi perkalian dan pembagian dengan penggunaan metode latihan. Dengan demikian hasil belajar pada siklus II berhasil dengan baik dan mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil pada siswa kelas III semester II SDN 117846 Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir kabupaten labuhanbatu Tahun Pelajaran 2015/2016

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran mealui Tes Awal, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa :

“ Penggunaan Metode Variasi Dan Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kompetensi Dasar Membandingkan Dua Pecahan Kelas III Semester II di SDN 117846 Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kab. Labuhabatu TP. 2015 / 2016 maka prestasi belajar siswa dapat meningkat. ”

Muhamad Surya, 1997. *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D II.

Syamsudin Abin, 2005. *Profesi Keguruan 2* Jakarta : Universitas Terbuka.

Roestiyah, N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Renika Cipta

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana,N (1997). *Penilaian proses belajar mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Usaha Nasional.

Hera Lestari Mikarsa, dkk., 2005 *Pendidikan Anak di SD* Jakarta : Universitas Terbuka.

Prasetyo, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Salatiga : Widyasari Press.

Suciati, 2005. *Belajar dan pembelajaran 2* Jakarta : Universitas Terbuka.

Sumantri, Mulyani, dkk., 2005. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.